

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menemukan data dan menggambarkan secara deskriptif agar dapat diinterpretasikan secara tepat. Moleong (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian jenis deskriptif yang dikumpulkan kemungkinan merupakan kunci terhadap hasil yang telah diteliti.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara lengkap dan mendetail tentang aksesibilitas berupa sarana prasarana, jarak, waktu dan biaya pada tumbuh kembang anak baik dilihat dari aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial.

3.2. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul Aksesibilitas Pemenuhan Tumbuh Kembang Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Desa Tanjunghurip Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Agar memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian kali ini yakni aksesibilitas, tumbuh kembang, dan anak penyandang disabilitas intelektual.

3.2.1 Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud yakni mencakup ketersediaan sarana prasarana atau tempat yang dalam penanganannya diberikan oleh ahli professional. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang tumbuh kembang anak yang dapat berupa layanan-layanan yang dapat diakses dalam penelitian ini seperti, dari perkembangan fisik umum puskesmas dan bidan, kemudian layanan khusus untuk dapat membantu keterlambatan anak salah satu yang dapat diakses yang ada di Kabupaten Sumedang yakni Rumah Izzati *Therapy Center* Sumedang. Rumah Izzati *Therapy Center* Sumedang merupakan Pratik gabungan layanan tumbuh kembang yang berada di pusat Kabupaten Sumedang, dengan layanan terapi wicara, terapi okupasi, fisioterapi, terapi sensori integrasi, terapi perilaku, dan pedagogic, serta tersedia juga layanan psikolog. Kemudian layanan alternatif seperti *paraji* (dukun bayi).

Sarana prasarana perkembangan kognitif ditujukan agar anak dapat terangsang sesuai dengan kemampuan anak baik anak dikatakan mampu didik atau mampu latih, yakni PAUD Cibungur atau SLB Bina Nusantara Sukawening. Sarana prasarana perkembangan aspek emosi yakni layanan untuk mengetahui maksud dari ekspresi yang ditunjukkan anak serta mengarahkan ada kemampuan bakat serta minat anak melalui konseling atau psikolog, dan yang terakhir yakni sarana prasarana sosial, dimana saja anak dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya, yang dapat dilakukan di lingkungan rumah atau di tempat terapi. Selain ketersediaan tempat, aspek yang lainnya yakni jarak, jarak yakni selisih jarak yang dapat dituju dari rumah menuju tempat layanan yang dinyatakan dengan satuan

meter yang terdekat dari 200 m sampai dengan 7 km. kemudian waktu tempuh, waktu yang diperlukan untuk dapat mengakses layanan yang dinyatakan dengan satuan waktu, yang terjauh yakni sekitar 30 menit lamanya. Dan yang terakhir yakni biaya yang dikeluarkan untuk dapat mengakses layanan yang dinyatakan dalam nominal uang, mulai dari 50.000 sampai dengan 100.000.

3.2.2 Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang mencakup perkembangan dari aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial. Dilihat dari aspek fisik terbagi menjadi umum dan khusus. Pada dasarnya layanan kesehatan dibutuhkan semua orang tanpa mengenal status dan usia, terlebih pada anak yang mengalami *development delay* tentunya membutuhkan layanan fisik yang khusus, salah satunya seperti layanan terapi. Berikutnya yakni perkembangan kognitif, tentu sudah menjadi hak bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan, dalam kondisi ini tentu sedikit berbeda dengan kondisi anak yang lain, yang sudah dijelaskan karena *development delay* dipengaruhi karena faktor intelektual atau perkembangan otak, sehingga anak mengalami dua bahkan lebih hambatan, olehkarenanya pendidikan yang diberikanpun menyesuaikan dengan kondisi anak dan tidak dapat dipaksakan jikalau anak belum mampu untuk dapat sesuai dengan anak yang lain, namun demikian orang tua harus mengetahui layanan pendidikan yang dapat diakses bagi anak, baik dengan pertimbangan tempat, jarak, waktu, bahkan biaya yang dikeluarkan. Kemudian perkembangan emosi, bagaimana orang tua menangani ketidakmampuan untuk anak mengekspresikan dirinya dengan jelas, sehingga hal ini yang penting untuk anak dikonsultasikan pada ahli salah satunya adalah untuk

deteksi dini akan keterbatasan anak. Dan yang terakhir yakni perkembangan sosial, dimaksudkan yakni kesempatan dan kesetaraan anak untuk berinteraksi dan bermain dengan sebaya atau lingkungannya.

3.2.3 Anak Penyandang Disabilitas Intelektual

Anak penyandang disabilitas yang dibahas dalam penelitian ini adalah anak yang masuk dalam usia dini yakni BALITA dalam katagori *development delay* atau dikatakan retardasi mental atau disabilitas intelektual, di mana mengalami dua atau lebih keterlambatan, mulai dari tumbuh kembang motorik, bahasa, komunikasi.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian yaitu lokasi dimana penelitian ini dilakukan menjadi penting adanya. Dalam penjelasan latar penelitian merupakan uraian kekhasan Desa Tanjunghurip dipilih menjadi latar penelitian, alasan Peneliti memilih Desa Tanjunghurip dikarenakan masih ada anak penyandang disabilitas intelektual dalam katagori *development delay* yang belum diakseskan pada layanan khusus untuk tumbuh kembang anak. Salah satu faktor penyebabnya karena adanya keyakinan orang tua pada pengobatan alternatif (*paraji* atau dukun bayi).

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan yang berkaitan dengan sumber data dan cara menentukannya.

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari enam informan terdiri dari orang tua anak penyandang disabilitas, Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Tanjunghurip, kader

Posyandu, pengurus Rumah Izzati *Therapy Center* Sumedang, serta Kepala Sekolah Luar Biasa Bina Nusantara Sukawening.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Usia	Pendidikan akhir	Kedudukan	Keterkaitan dengan Anak Penyandang Disabilitas
1.	Bunda E 48 tahun	SMA	Pegawai pemerintah desa	Ibu dari Ak
2.	Ibu R 39 tahun	SMP	Ibu rumah tangga	Ibu dari N
3.	Ibu Y 58 tahun	S1 Pendidikan	Kepala sekolah SLB Bina Nusantara Sukawening	Kaitannya dengan perkembangan dari aspek kognitif, anak membutuhkan informasi dan mengakses dengan layanan belajar atau pendidikan
4.	Bapak R 31 tahun	S1 Terapi Wicara	Pengurus Rumah Izzati <i>Therapy Center</i> Sumedang	Kaitannya dengan perkembangan dari aspek layanan fisik khusus anak membutuhkan layanan terapi salah satunya yang ada di Rumah Izzati <i>Therapy Center</i> Sumedang, gabungan layanan terapi wicara, okupasi, terapi sensori integrasi, fisioterapi, pedagogik, dan terapi perilaku), serta juga layanan psikolog yang dapat membantu dalam perkembangan emosi
5.	Ibu NH 37 tahun	SMA	Kepala Seksi Kesejahteraan sekaligus Koordinator Puskessos	Kaitannya yakni dari pelayanan pemerintah Desa Tanjunghurip dalam akses sosial terkait penjangkauan akses, bantuan yang sudah didapat untuk anak penyandang disabilitas
6.	Ibu C 38 tahun	SMP	Kader Posyandu	Kaitannya yakni layanan dilihat dari aspek sosial dan pengontrolan kesehatan umum terdekat posyandu. Mengetahui bagaimana keseharian dan interaksi orang tua dan anak dengan lingkungan sekitar

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik informan yang ditetapkan telah sesuai dengan kriteria. Pada kolom pendidikan memiliki pengaruh terkait pemahaman pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak penyandang disabilitas intelektual. Selanjutnya pada kolom kedudukan, menunjukkan kemampuan untuk memperoleh informasi dan jangkauan akses pemenuhan tumbuh kembang anak. Berikutnya pada kolom keterkaitan dengan anak penyandang disabilitas, menunjukkan informan yang dianggap mengetahui bagaimana kondisi anak dan hambatan yang dirasakan untuk mengakses layanan tumbuh kembang anak.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2022:95-96) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau memungkinkan orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel sumber data yakni dengan pertimbangan ahli atau orang yang dianggap mengerti di setiap aspek tumbuh kembang anak.

Aksesibilitas tumbuh kembang anak dilihat dari aspek fisik, yakni didapat dari ahli atau seseorang yang paham dengan kesehatan anak. Dilihat dari aspek fisik didapatkan dari orang tua anak dengan penyandang disabilitas, pengurus Rumah *Izzati Therapy Center* Sumedang, dan kader posyandu. Aksesibilitas tumbuh

kembang anak dilihat dari aspek kognitif, yakni didapat dari ahli atau penyelenggara layanan pendidikan anak. Dari aspek kognitif didapat dari orang tua anak dengan penyandang disabilitas dan Kepala Sekolah Luar Biasa Bina Nusantara. Aksesibilitas tumbuh kembang anak dilihat dari aspek emosi, yakni berasal dari ahli atau seseorang yang paham dengan keadaan psikologis atau dominan perasaan anak. Dari aspek emosi didapatkan dari orang tua anak dengan penyandang disabilitas dan pengurus Rumah *Izzati Therapy Center* Sumedang. Dan berikutnya aksesibilitas tumbuh kembang anak dilihat dari aspek sosial yakni ahli atau seseorang yang paham terkait dengan interaksi ataupun keseharian anak. Dari aspek sosial didapatkan dari orang tua anak dengan penyandang disabilitas, anggota keluarga lainnya, kader posyandu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (202:114) bahwa *interviewing provide the researcher a meant to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenom than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, peneliti mengetahui banyak hal yang lebih mendalam dan mendetail tentang informannya yang tidak dapat

diperoleh melalui observasi atau pengamatan Peneliti. Dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas berdasarkan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian ataupun informan penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui informasi tentang layanan tumbuh kembang yang sudah didapatkan oleh anak, dimana layanan didapatkan, dari tumbuh kembang fisik, kognitif, emosi, dan sosial. Bagaimana jarak rumah ke tempat layanan (Rumah Izzati *Therapy Center* Sumedang, Paraji, Sekolah Sekolah Luar Biasa Sukawening), berapa lamanya waktu untuk menempuh, dan berapa biaya yang harus dikeluarkan agar anak mendapatkan layanan tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data yang tidak bisa diperoleh dari wawancara. Observasi dilakukan agar memperoleh informasi yang tidak dapat ditanyakan namun dapat diamati, seperti karakteristik jenis kedisabilitas intelektual ringan, sedang, atau berat, keadaan rumah meliputi asset yang dapat membantu mobilitas anak untuk mengukur kemampuan orang tua dalam pemenuhan aksesibilitas tumbuh kembang anak, hubungan orang tua dengan anak untuk memperkuat aspek emosi, fasilitas atau sarana umum yang membantu anak untuk mengakses tumbuh kembang. Jauh dekat jarak terhadap aksesibilitas layanan dengan cara Peneliti mengunjungi langsung tempat layanan yakni Rumah Izzati *Therapy Center* Sumedang, Sekolah Luar Biasa Bina Nusantara, PAUD Cibungur. Bagaimana hubungan dengan masyarakat sekitar

(tetangga/anak sebaya) yang memperkuat keterangan kondisi aksesibilitas tumbuh kembang anak dengan penyandang disabilitas dilihat dari aspek sosial.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022) dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang bersumber selain dari Peneliti sendiri. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh suatu dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar dan merekam saat wawancara berlangsung. Pada proses penelitian yang dilakukan adalah dengan menekan terkait dengan aspek fisik yakni menanyakan cacatan penimbangan yang ada di Posyandu, kemudian dari aspek kognitif yakni dengan menanyakan dan memfoto Surat Keputusan Kepala SLB Bina Nusantara 1 yang berisikan jumlah guru pengajar dan jumlah murid yang ada di Sekolah Luar Biasa Bina Nusantara Sukawening, dan juga buku profil Desa Tanjunghurip, serta buku profil Desa Tanjunghurip.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh selama proses penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Moleong (2019) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan), uji *transferability* (transferabilitas), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian). Beberapa uji keabsahan data yakni sebagai berikut:

3.6.1. Uji *Credibility*

Kredibilitas disebut validitas internal, data dapat dinyatakan kredibel apabila kenyataan yang ditemukan dilapangan memiliki persamaan dengan yang dituliskan oleh Peneliti. Teknik pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan dengan cara membaca referensi sumber bacaan untuk menambah pengetahuan tentang anak dengan penyandang disabilitas beserta kebutuhannya berdasarkan jenis dan usia melalui beberapa sumber bacaan seperti membaca buku Disabilitas Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia, buku Psikologis Anak Luar Biasa, buku Anak Berkebutuhan Khusus, dan Pedoman Pengasuhan Anak dengan Kedisabilitas Dinas Pemberdayaan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB).

2. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2022) triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan teknik-teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian mengenai aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual di Desa Tanjunghurip Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang menggunakan beberapa triangulasi dapat dijabarkan:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data didapatkan dari ahli atau seseorang yang dinilai memahami

kondisi anak dengan penyandang disabilitas yakni orang tua anak dengan penyandang disabilitas, Koordinator Puskesmas Desa Tanjunghurip, kader Posyandu, pengurus Rumah Izzati *Therapi Center* Sumedang, Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Bina Nusantara Sukawening. Data dari ke enam informan tidak dapat dirata-ratakan, tetapi dapat dijelaskan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan mana spesifik dari enam informan tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yakni dalam penggalian informasi peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, adapun teknik yang dipakai untuk melakukan triangulasi data dari setiap aspek aksesibilitas layanan tumbuh kembang anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Bukti rekaman pada saat wawancara, foto, alat bantu perekam data dapat dimasukkan ke dalam bahan referensi penelitian. Penggunaan bahan referensi ini bertujuan agar data yang ditemukan lebih otentik dan valid. Peneliti menggunakan bahan referensi untuk mendukung dan sebagai bukti bahwa informasi telah benar-benar ditemukan dan didapatkan dari hasil

lapangan oleh Peneliti. Saat pengambilan bahan referensi perlu meminta izin terlebih dahulu kepada informan.

3.6.2. Uji *Transferability*

Pengujian transferabilitas ditujukan agar orang lain dengan topik penelitian yang sama dapat memahami hasil penelitian yang ditulis, sehingga jika dilakukan penelitian yang serupa memungkinkan untuk dapat menerapkan sekalipun tempat atau lokusnya berbeda. Ditunjukkan dengan hasil penelitian yang setiap pernyataan diperkuat oleh pernyataan yang sama dan mendukung dan disertai dengan dokumentasi atau gambar. Oleh karenanya, diharapkan pembaca menjadi tergambarkan dengan jelas, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya diterapkan ke dalam penelitian yang sama di tempat lain. Apabila dinilai sesuai dan dapat menjadi pertimbangan dan gambaran oleh pembaca, maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3.6.3. Uji *Dependability*

Manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari kekhilafan begitupun juga dengan Peneliti, dengan menyadari keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan yang dimiliki. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian adanya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data, sehingga nantinya data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen yakni oleh dosen pembimbing skripsi yang berjumlah dua orang untuk

mengaudit keseluruhan proses penulisan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan adanya proses penelitian, mulai dari penentuan isu masalah atau fokus penelitian, proses memasuki lapangan, penentuan sumber data, pelaksanaan analisis data, pelaksanaan uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

3.6.4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*. Uji konformabilitas sama dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Pengujian dapat dilakukan dengan pelaksanaan sidang skripsi pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2024 pada pukul 10.00 WIB yang dihadiri oleh satu orang ketua sidang, satu dosen penguji, dua dosen pembimbing yang juga melakukan pengujian, dilakukan di Ruang 2 Magister Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Dimulai dari bagaimana mendapatkan isu permasalahan atau latar belakang pemilihan isu, menentukan variabel penelitian dalam hal ini yaitu aksesibilitas tumbuh kembang, menentukan aspek yang bersumber dari kajian teori, menentukan metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menyusun pedoman pengumpulan data, hingga melakukan pengumpulan data dan mengolah hasil penelitian. Dalam uji konfirmabilitas ini Peneliti diberikan saran dan masukan agar penulisan skripsi ini layak dan jelas untuk dibaca dan dipublikasikan.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar. Peneliti

menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dari Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2022), bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga data dirasa jenuh.

Aktivitas dalam model analisis ini meliputi:

1. Reduksi Data

Pengolahan Data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dicatat dengan cermat dan detail. Reduksi data dilakukan dengan pola penajaman dan pengkatagorian, dan pengorganisasian data yang berkelanjutan. Peneliti menandai data-data pokok berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian dan merangkum data-data tersebut dengan tujuan untuk menemukan benang merah dalam substansi data yang telah diperoleh, mulai dari aksesibilitas tumbuh kembang dari aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial.

2. Penyajian Data

Penyajian data dari hasil penelitian yang berupa uraian-uraian deskriptif yang kemudian disimpulkan dan disajikan berupa tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan data-data yang telah diolah sebelumnya dan harus dapat menjawab permasalahan yang diangkat. Data juga harus dihubungkan dengan teori yang telah tercantum pada bagian sebelumnya. Pada tahap ini Peneliti menarik kesimpulan sebagai gambaran dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian juga menarik kesimpulan

dengan disesuaikan antara hasil dengan teori yang ada. Peneliti juga melakukan diskusi dengan pembimbing mengenai hasil penarikan kesimpulan yang telah dilakukan.

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Berikut adalah penjelasan dan rincian jadwal pelaksanaan penelitian, sebagai berikut ini:

1. Studi literatur dilaksanakan dengan mengumpulkan bacaan yang bersumber dari penelitian sebelumnya, jurnal, dan buku-buku yang sesuai dengan aspek penelitian, diharapkan agar mendapat gambaran awal mengenai konsep dan isu-isu pendukung dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2024.
2. Pengajuan judul skripsi dilaksanakan ada bulan Februari 2024, dengan mengajukan tiga rencana judul utama yang kemudian diseleksi oleh tim dari kampus sebagai pertimbangan dan menjadi judul yang dilaksanakan pada penelitian.
3. Seminar penulisan karya tulis akhir dilaksanakan pada bulan Februari 2024 yang dilaksanakan untuk menyamakan konsep dan pembahasan aturan baku pada penulisan skripsi.
4. Bimbingan penyusunan proposal dilaksanakan Februari 2024 dengan dosen pembimbing berjumlah 2 orang yang ditujukan untuk memperbaiki dan mengoreksi kesalahan dalam penulisan proposal.

5. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dilaksanakan dengan mempresentasikan dari BAB 1 sampai dengan BAB IV untuk mendapatkan tanggapan dan masukan yang menyempurnakan proposal yang telah disusun.
6. Bimbingan penyusunan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 untuk menyempurnakan instrument penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data ketika di lapangan.
7. Penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 dilakukan untuk menghasilkan pedoman lapangan berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
8. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024, untuk memudahkan Peneliti *full* berada di lokasi penelitian.
9. Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan di bulan April sampai dengan Mei 2024 untuk mengetahui langkah selanjutnya setelah mendapatkan data mentah agar dapat diolah ke dalam BAB IV.
10. Bimbingan laporan penelitian dilaksanakan secara bersamaan dengan pengelolaan dan analisis data bersama dengan dosen pembimbing.
11. Sidang skripsi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian jadwal penelitian, dari hasil penelitian yang sudah dituangkan, penulisan dari BAB I sampai dengan BAB VI, diujikan kevalidan bahwa memang penelitian benar-benar dilakukan.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Aksesibilitas Pemenuhan Tumbuh Kembang Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Desa Tanjunghurip Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang

NO.	Kegiatan	Bulan					
		2024					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Studi literatur	■	■				
2.	Pengajuan judul skripsi		■				
3.	Seminar Penulisan Karya Tulis Akhir		■				
4.	Bimbingan penyusunan proposal		■				
5.	Seminar Proposal		■				
6.	Bimbingan Penyusunan Penelitian		■	■			
7.	Penyusunan Instrumen Penelitian			■			
8.	Pelaksanaan Penelitian				■		
9.	Pengelolaan dan Analisis Data				■	■	
10.	Bimbingan Laporan				■	■	
11.	Sidang Skripsi						■

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024